

ABSTRAK

Surakarta adalah salah satu daerah penghasil batik dengan pola ragam hias yang memiliki ciri khas. Batik surakarta memiliki pola yang halus dalam *pallete* warna yang khas dari biru sampai biru kehitaman, krem, dan cokelat kemerahan. Batik berkembang dan populer di Keraton Surakarta dan kebutuhan batik di luar Keraton juga ikut bertambah. Kegiatan membatik di luar Keraton dikelola para saudagar di wilayah kecamatan Surakarta seperti Kauman dan Laweyan. Laweyan adalah daerah pengrajin batik yang surut karena datangnya mesin *printing* dari Tiongkok pada tahun pada awal abad 20 dan berdampak hingga kini. Kampung Batik Laweyan merupakan daerah wisata yang memiliki sejarah serta menawarkan edukasi budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat Kampung Batik Laweyan memiliki usaha hampir 80% sama, rata - rata sebagai pengrajin dan pedagang batik, masyarakat Kampung Batik Laweyan adalah masyarakat yang tertutup dari masyarakat sekitar di Surakarta. Lebih bergantung pada masyarakat di dalamnya sendiri. Oleh karena itu Kampung Batik Laweyan lebih menampakan diri kedalam daerah perdagangan dan pariwisata yang bersifat internal dan kurang disorot oleh masyarakat umum di sekitarnya. *Regional branding* seperti “Solo The Spirit of Java” hanya memiliki *point of view* atau memiliki pusat pada Keraton Surakarta Hadiningrat karena memang pengaruh Keraton sangat besar pada pembangunan dan kelangsungan di kota Surakarta sendiri dibanding dengan Laweyan. Hal tersebut adalah konsep dari Surakarta sebagai kota seni dan budaya. Oleh sebab itu kurangnya pengetahuan tentang hal ini pada masyarakat Surakarta dan sekitarnya tentu membuat Kampung Batik Laweyan harus diperhatikan. Metode pengumpulan data dan analisis SWOT dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan. Dengan adanya identitas visual sebagai media informasi Kampung Batik Laweyan diharapkan dapat memperkenalkan Kampung Batik Laweyan kepada masyarakat Surakarta dan sekitarnya sebagai tempat wisata yang menawarkan edukasi berupa *tour* dan *workshop* mem-batik.

Kata Kunci: Batik, Budaya, Identitas Visual, Surakarta, Indonesia